

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah peneliti uraikan dalam bab pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam hal struktur dan prosedur pengendalian internal, setelah peneliti meninjau kembali apa yang telah dijelaskan pada bab pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa dalam proses penerapan prosedur pengendalian internal hampir seluruhnya dinyatakan sudah baik dan sesuai dengan bagaimana seharusnya pengendalian internal yang telah dikemukakan oleh para ahli. Walaupun dalam proses penerapannya masih terdapat beberapa kendala, tetapi kendala tersebut dinilai masih dapat diatasi oleh PT. Equity Life Indonesia dan bukan merupakan kendala yang besar untuk dapat menghambat kinerja operasional pada PT. Equity Life Indonesia.
2. Dalam hal implementasi sistem pengendalian internal, dalam pembahasan yang telah dijelaskan pada bab pembahasan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pengimplementasiannya atas sistem pengendalian internal sudah cukup baik dan sesuai dengan sistem pengendalian internal yang telah dijelaskan oleh para ahli yang mengetahui tentang bagaimana pengendalian internal yang baik. Walaupun ada beberapa kendala yang dihadapi pada saat pengimplementasiannya, PT. Equity Life Indonesia selalu bisa mengatasi kendala yang dihadapi dengan cepat dan tepat.

3. Dalam hal perbaikan yang dilakukan, PT. Equity Life Indonesia telah berusaha melakukan segala sesuatu yang dinilai adalah yang terbaik dalam mengatasi segala kekurangan hingga kendala yang dihadapi. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana PT. Equity Life Indonesia menerapkan prosedur hingga cara mengimplementasikan pengendalian internal guna meningkatkan kinerja operasional agar lebih efektif dan efisien.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam proses penelitian. Oleh karena itu peneliti mengharapkan agar peneliti-peneliti lainnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai arah bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan studi kasus maka terdapat keterbatasan dalam pembuatannya seperti yang peneliti jelaskan dibawah ini:

1. Fokus penelitian ini hanya kepada satu perusahaan yaitu PT. Equity Life Indonesia Cabang Yogyakarta
2. Pada saat mencari dokumen sebagai alat tambahan bagi peneliti dalam melakukan penelitian, terdapat beberapa dokumen yang sulit diakses oleh peneliti, dokumen tersebut salah satunya adalah profil keuangan PT. Equity Life Indonesia. Hal tersebut dikarenakan Profil Keuangan serta data-data tertentu memang sengaja tidak dipublikasikan oleh PT. Equity Life Indonesia demi menjaga informasi penting perusahaan.

3. Dalam mendapatkan dokumen yang berkaitan dengan penelitian pada PT. Equity Life Indonesia, peneliti mengalami kesulitan dalam menemukan dokumen yang berkaitan dengan penelitian karena karyawan tidak semua bersedia memberikan beberapa dokumen seperti mengcopy SPAJ (Surat Permintaan Asuransi Jiwa), atau seperti beberapa kwitansi premi, polis, dan klaim.
4. Saat mencari narasumber, peneliti mengalami kesulitan untuk mendapatkan wawancara dengan beberapa narasumber dikarenakan pada kantor cabang PT. Equity Life Indonesia untuk kantornya hanya ada pimpinan cabangnya yaitu Bancassurance Relationship Manager, admin, dan *Office Boy*. Sedangkan untuk agen asuransinya berada diluar kantor kebanyakan ditempatkan di beberapa Bank rekanan antara lain yaitu Bank BPD DIY sehingga mengatur waktu untuk bertemu dan menambah narasumber sedikit sulit.
5. Yang mengetahui segala kelebihan dan kekurangan didalam menjalankan operasional perusahaan hanyalah manajemen atas yaitu Bancassurance Relationship Officer.
6. PT. Equity Life Indonesia Cabang Yogyakarta hanya terbatas pada lingkup pemasaran produk asuransi sehingga dalam pengambilan data diluar pemasaran cukup sulit karena hanya berdasarkan informasi yang diberikan oleh managernya.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diungkapkan diatas, maka peneliti mengajukan saran antara lain sebagai berikut :

1. Bagi PT. Equity Life Indonesia Cabang Yogyakarta, sebaiknya membangun satu divisi yang bertanggungjawab atas perencanaan serta pengendalian atas kinerja operasional di dalam perusahaan. Selain itu, dalam memberikan pelatihan dilakukan secara berkala bagi agen asuransi baru yang menjelaskan segala dasar mengenai PT. Equity Life Indonesia dimulai dari profil perusahaan hingga produk yang dimiliki dan bagaimana cara membuat janji dengan calon nasabah.
2. Untuk kantor cabang PT. Equity Life Indonesia sebaiknya menambah beberapa pegawai yang dapat menangani segala pekerjaan yang berada di kantor cabang secara bergantian maupun bekerjasama. Salah satunya adalah trainer dan mentor untuk bisa membagi kerjanya dalam mengawasi para agen yang berada dilapangan.

Bagi mahasiswa atau peneliti yang melakukan penelitian, sekiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian secara lebih mendalam, mengembangkan maupun mengoreksi dan mengumpulkan data-data yang lebih lengkap agar dapat melakukan perbaikan dimasa mendatang.